

BAB I

PENDAHULUAN

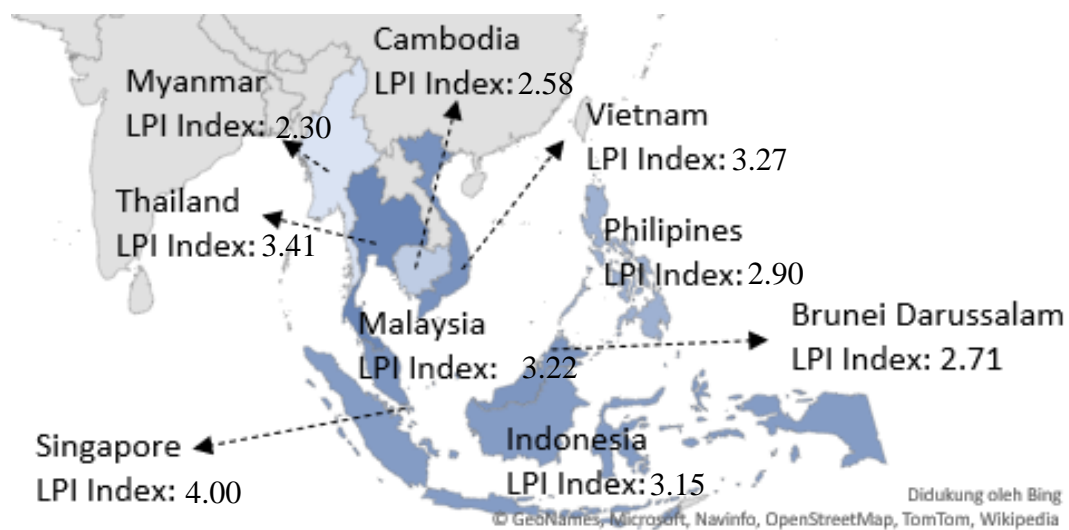
1.1 Latar Belakang Penelitian

Kinerja menjadi tema menarik untuk penelitian baik untuk kepentingan para akademis maupun praktisi. Kinerja juga menjadi tema utama bagi penelitian normatif dan deskriptif dalam manajemen strategi. Ketertarikan penelitian tentang kinerja perusahaan terjadi karena dinamisnya lingkungan pasar. Persaingan dalam mendapatkan pasar di berbagai sektor telah menunjukkan perlunya memperluas paradigma untuk memahami bagaimana keunggulan dapat dicapai. Pemenang dapat menunjukkan bahwa pasar yang diperebutkan didapat akibat dari respons memadai terhadap waktu, inovasi produk, kemampuan manajemen yang cepat tanggap dan fleksibel, efektivitas koordinasi dan memahami kompetensi internal dan eksternal (Wheelen et. al., 2018). Kinerja bisnis dipengaruhi oleh rencana dan eksekusi strategi pasar dan non pasar pada lingkungan bisnis yang spesifik (Orlitzky, et. al., 2003).

Tujuan mendasar di bidang manajemen strategis adalah perusahaan dapat mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif (Ghosal, 1987). Manajemen strategis menekankan kinerja jangka panjang. Banyak perusahaan dapat mengatur sasaran jangka pendek untuk kinerja tinggi, tetapi hanya sedikit bisa mempertahankan untuk jangka waktu yang lebih lama (Wheelen et al., 2018). Perusahaan harus terlebih dahulu memahami keputusan strategis dalam pencapaian tujuan sebelum dimungkinkan untuk memenuhi syarat dalam pentingnya nilai perencanaan strategis (Hall, 1992). Fungsi desain strategi harus dipahami sebagai bagian dari strategi umum organisasi. Desain strategi tidak mengambil peran individual dan komunikasi terputus dari sumber daya perusahaan (Mintzberg, et. a., 2009).

Indonesia merupakan negara Kepulauan yang mempunyai kompleksitas cukup tinggi dalam distribusi hasil produksi. Rantai pengaturan logistik terjadi cukup panjang karena sering beralihnya pengiriman dari satu moda ke moda yang

lain. Pergantian pengangkutan dari berbagai moda transportasi mendorong penggunaan multi sarana distribusi dilakukan. Manajemen logistik adalah konsep sistem secara menyeluruh dengan rentang pengurusan mencakup semua aktivitas penyimpanan dalam perusahaan pada saluran distribusi (Christopher, 1985). Mengingat tingginya aktivitas logistik dan berbagai aktivitas pendukungnya berpengaruh pada kinerja logistik (Dörnhöfer, Schröder, & Günthner, 2016). Kinerja logistik Indonesia secara global berada pada peringkat 46 dengan nilai *Logistics Performance Index* (LPI) sebesar 3,35. Peringkat ini lebih baik dibandingkan pada tahun 2016 yaitu pada posisi ke 63 dengan nilai LPI sebesar 2,98. Sedangkan pada regional Asia-Pasifik berada pada peringkat ke 14 dan regional Asia Tenggara (ASEAN) berada pada peringkat ke 5. Peringkat indeks kinerja logistik terbaik se Asia Tenggara dipegang oleh Singapura dengan peringkat global pada posisi ke 7 dengan nilai LPI sebesar 4,00. Gambar 1.1 menyajikan perbandingan skor indeks kinerja logistik antar negara ASEAN.

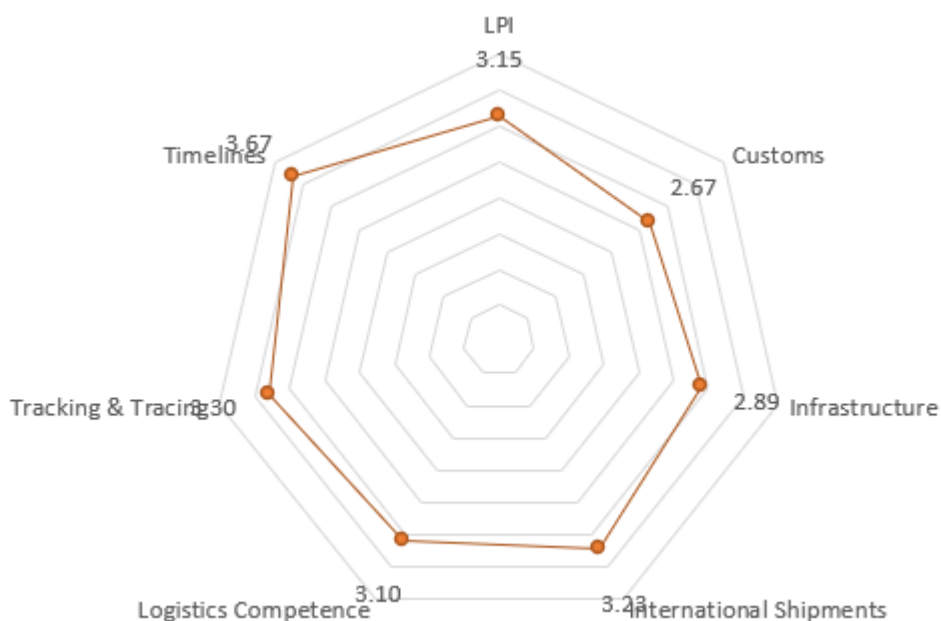


Sumber: Bank Dunia, 2018

Gambar 1. 1
ASEAN *Logistic Performance index* (LPI)

Penilaian LPI dilakukan dengan mempertimbangkan 5 kunci dimensi yaitu efisiensi proses *clearance*, kualitas infrastruktur transportasi, kemudahan mengatur pengiriman dengan harga kompetitif, kompetensi dan kualitas layanan logistik, kemampuan melacak kiriman, dan ketepatan waktu pengiriman sesuai jadwal yang

ditetapkan (Bank Dunia, 2018). Sedangkan skor setiap dimensi penilaian untuk Indonesia dapat dilihat pada Gambar 1.2.



Sumber: Bank Dunia, 2018

Gambar 1. 2
Skor LPI Indonesia pada setiap dimensi

Berkaitan dengan dimensi yang ditangani oleh sektor swasta yaitu kompetensi logistik. Indikator penilaian meliputi efisiensi proses *clearance*, kemudahan mengatur pengiriman, harga bersaing, kompetensi dan kualitas layanan logistik, kemampuan melacak pengiriman, dan ketepatan jadwal pengiriman. Nilai yang didapat berada tidak jauh dari 1 dengan skala 5. Hasil penilaian pada indikator tersebut mengindikasikan kurang berdayasaingnya perusahaan pada sektor layanan logistik di Indonesia. Imbas dari keadaan tersebut mengakibatkan kinerja perusahaan tidak sebaik pesaing dari Singapura, Thailand, Vietnam, dan Malaysia. Ketangkasan dalam menghadapi perubahan keinginan konsumen diperlukan untuk memenuhi kepuasan pelanggan. Ketangkasan yang dimaksud yaitu kompetensi logistik dapat dengan cepat dan tepat menanggapi perubahan keinginan konsumen. Dengan demikian peluang untuk mendapatkan permintaan baru dapat terjadi atau minimal mempertahankan konsumen lama. Sehingga diharapkan ketangkasan yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan daya saing dengan perusahaan lain.

Kondisi tersebut diperparah oleh adanya pandemi Covid-19. Kondisi yang tidak pasti menyebabkan konsumen terkadang memutuskan kontrak secara sepihak. Selain indikator operasional termuat di atas, terdapat indikator pada area bisnis sebagai sasaran strategis yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengidentifikasi indikator yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan layanan logistik berdasarkan isu strategis.

Hilangnya nyawa manusia secara ekstrem mengakibatkan kepanikan luar biasa. Pandemi menyebabkan terganggunya segala sektor secara sporadis. Dengan keadaan ekonomi dan sosial yang turun yang tidak terbayangkan sebelumnya melebihi krisis moneter yang pernah terjadi. Perusahaan dengan jumlah yang banyak terancam mengalami kebangkrutan. Bukan hanya keberadaan perekonomian yang terganggu namun segala sektor mendapatkan imbas yang nyata (Chricaden, K (2020). Seiring berjalannya kondisi lingkungan menjadikan aktivitas yang membentuk tatanan baru. Wabah masih membayangi pertumbuhan ekonomi di berbagai negara. Walaupun belum terlihat secara signifikan namun perkembangan dengan perlahan menuju arah perbaikan. Terutama di negara dengan penghasilan rendah di mana vaksinasi tetap terbatas, pertumbuhan sangat lambat untuk berkembang. Hal ini diperparah dengan pondasi fiskal yang lemah (Bank Dunia, 2021).

Indonesia merupakan salah satu negara yang terimbas wabah mengalami hal yang serupa. Penanganan yang dilakukan memberikan efek signifikan dalam menurunkan sebaran wabah. Aktivitas perekonomian dapat dilakukan walaupun dengan aturan ketat yang membatasi pergerakan aktivitas warga. Bukti nyata dari keberhasilan penanganan yaitu dengan tercapainya pertumbuhan pada tahun 2021 sebesar 7,07% dibandingkan tahun 2020 sebesar -2,07%. Sektor yang mengalami pemulihan terjadi pada industri pengolahan, perdagangan, konstruksi, transportasi dan pergudangan. Selain dari terjaganya kondisi domestik, permintaan komoditas global sebagai akibat perbaikan di berbagai negara mengalami peningkatan. Kondisi ini memberikan dampak terhadap dorongan ekspor. Pada akhirnya kegiatan ekspor dan impor mengalami surplus selama 17 bulan (Limanseto, H., 2021).

Salah satu sektor industri yang terimbas oleh pandemi yaitu sektor transportasi

dan logistik. Profitabilitas merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan yang diraih berdasarkan kekuatan bersaing perusahaan (Hansen et al., 1989). Perusahaan memiliki keunggulan bersaing atas para pesaingnya ketika profitabilitas lebih besar dari keuntungan rata-rata semua perusahaan serta mampu mempertahankannya selama beberapa tahun (Hill & Jones, 2009). Sebagai gambaran penurunan kinerja terjadi perusahaan pelayanan logistik. Perkembangan kinerja salah satunya dilihat dari laporan rugi/laba. Pada Tabel 1.1 tercatat rugi/laba setelah pajak per tahun pada perusahaan sektor logistik yang sudah *go publik*.

Tabel 1. 1
Perkembangan Rugi/Laba Perusahaan Layanan Logistik Tahun 2017 - 2021

Perusahaan	Persentase Perkembangan Laba Tahunan			
	2017-2018	2018-2019	2019-2020	2020-2021
Dewata Freigh International Tbk	1257%	-105%	-3530%	95%
Krida Jaringan Nusantara Tbk.	-76%	-23%	-747%	3%
Mitra International Resources. Tbk	103%	-645%	-465%	76%
Steady Safe Tbk	-156%	145%	-291%	95%
Prima Globalindo Logistik Tbk.	-34%	13%	89%	40%
Samudera Indonesia Tbk.	-36%	-957%	97%	2100%
Guna Timur Raya Tbk.	-6%	-29%	-1075%	100%

* Persentase didapatkan dari nilai perbandingan 2 tahunan

Sumber: Bursa efek Indonesia (BEI) & Investing.com, 2022.

Tumbuhnya kegiatan industri dan pengolah yang mendorong kegiatan ekspor impor memberikan dampak terhadap pertumbuhan permintaan layanan jasa logistik. Selain akibat dari pertumbuhan sektor manufaktur, pertumbuhan permintaan pada perusahaan pengirim barang retail berdampak pada peningkatan permintaan untuk layanan jasa logistik. Beberapa perusahaan mencatatkan keuntungan atau mengalami penurunan kerugian. Berdasarkan hasil survei, selama masa pandemi hampir semua orang dipaksa untuk tidak bepergian. Kebutuhan pokok dan lainnya dipesan secara daring baik dengan *direct selling* maupun melalui *e-commerce* (markplus, 2021). Pertumbuhan industri *e-commerce* selama masa pandemi berbanding lurus dengan peningkatan pengiriman paket yang menghasilkan naiknya pendapatan dari pasar logistik (Zhafira, 2021). Terutama dengan layanan daring, penggunaan jasa logistik meningkat lebih dari 50%. penggunaan tertinggi terdapat pada masyarakat kelas menengah sebesar 79,2% dengan nilai dan nilai transaksi

pada tahun 2021 diperkirakan mencapai Rp. 337 triliun atau naik 33% dari tahun 2019 (Taufik, et. Al., 2021).

Aktivitas bisnis berpandangan bahwa pencapaian implementasi strategi dapat menghasilkan kinerja yang memadai (Vickery, Droge, & Markland, 1993). Perusahaan dituntut oleh para pihak berkepentingan untuk menghasilkan kinerja bisnis sesuai dengan kesepakatan (Lang & Stulz, 1994). Kinerja bisnis merupakan capaian kesuksesan yang diperoleh dari hasil penciptaan nilai yang diterima oleh konsumen (González-benito, 1995). Kemampuan kinerja bisnis harus beradaptasi dengan lingkungan. Lingkungan yang dominan dalam menjalankan aktivitas bisnis yaitu lingkungan industri. Adaptasi yang terus menerus terhadap lingkungan industri diharapkan dapat memberikan peningkatan kinerja bisnis dari waktu ke waktu. Pencapaian kinerja bisnis yang tinggi didapatkan dari perbandingan kinerja dengan pesaing (González-benito, 1995; Pitt, Caruana, Berthon, & Pitt, 2006). Keunggulan kompetitif dan pemahaman terhadap lingkungan sangat mempengaruhi daya saing dalam lingkungan yang menuntut untuk bersaing ketat (David & David, 2017).

Kinerja perusahaan dapat dinyatakan tinggi jika nilainya lebih besar dari rata-rata pesaing. Nilai perusahaan dapat diraih dari respons pelanggan terhadap keluaran yang ditawarkan. Pendefinisian kualitas dan keinginan pelanggan merupakan langkah awal dalam merancang nilai. Rancangan rencana pencapaian nilai dihadapkan pada perubahan lingkungan, sehingga perusahaan harus berorientasi pada pengembangan kepentingan pelanggan (Pitt et al., 2006). Nilai yang dibangun berasal dari aset *tangible* dan aset *intangibile*. Pencapaian nilai tersebut ditunjukkan oleh raihan kinerja pasar yang berakibat langsung terhadap capaian profitabilitas (González-benito, 1995; Hansen, Wernerfelt, & Hansen, 1989).

Pengukuran kinerja perusahaan berada pada konsep normatif bagi para manajer bisnis dan akademis. Berbagai penelitian secara khusus muncul dan secara teratur menerbitkan artikel tentang mengukur kinerja perusahaan. Artikel tentang topik kinerja perusahaan telah muncul pada tingkat satu setiap lima jam setiap hari kerja sejak tahun 1994 (Marr & Schiuma, 2003). Kebijakan bisnis didasarkan terutama pada tradisi ekonomi dan menekankan pentingnya faktor-faktor eksternal pasar dalam menentukan keberhasilan perusahaan. Konsep penelitian lain

didasarkan pada paradigma perilaku dan sosiologis dalam melihat faktor-faktor lingkungan organisasi sebagai faktor penentu utama pencapaian kesuksesan (Hansen et al., 1989). Respons terhadap pasar tersebut akan menghasilkan kompetensi bisnis yang dinamis. Kompetensi pada dasarnya bertujuan untuk memberikan efek terhadap perkembangan perusahaan (David & David, 2017). Kompetensi yang dinamis dapat memberikan keunggulan kompetitif. Pencapaian keunggulan kompetitif didasarkan pada kemampuan untuk berinovasi, integritas budaya kerja, dan kinerja operasional. Keunggulan kompetitif ini akan berubah jika perubahan lingkungan kompetitif berubah pula (J. B. Barney & Hesterly, 2015).

Persaingan untuk mendapatkan pasar di sektor layanan penyedia logistik (*logistic Provider*) sangat ketat. Penyedia layanan logistik tidak hanya beroperasi pada bidang manajemen barang, tetapi dalam perkembangannya perusahaan harus melakukan untuk memenuhi harapan konsumen dalam menyediakan dan pengiriman barang. Peningkatan dalam persaingan dan raihan pelanggan menjadikan *Agility* muncul sebagai matra baru (Cozzolino, Rossi, & Conforti, 2012). Preferensi konsumen yang cepat berubah menjadi lebih penting untuk membawa produk dan layanan baru pada kecepatan yang bertambah tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan harus bergerak dinamis mengikuti perubahan lingkungan (Khan K, Bakkappa, Metri, & Sahay, 2009). Kemampuan dinamis sumber daya internal dapat membuat perusahaan fleksibel dan gesit dalam memenuhi menanggapi perubahan lingkungan dan keinginan konsumen. Dengan keterampilan yang diharapkan, kinerja dinamis dapat dicapai perusahaan (Tarafdar & Qrunfleh, 2017).

Kompetensi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan sering kali sulit untuk dimobilisasi dan ditopang oleh setiap perusahaan (Yusuf et, al., 2004; Khan K et al., 2009). Rantai pasokan harus dikembangkan di bawah serangkaian prinsip-prinsip yang mampu menciptakan respons yang cepat dan efektif karena penghematan waktu sebagai salah satu indikator dalam penyelamatan capaian kinerja. Sebagai lingkungan bisnis modern menjadi hampir tanpa batas, layanan logistik sangat berarti ketika munculnya strategi rantai pasokan mutakhir (Cozzolino et al., 2012; Tarafdar & Qrunfleh, 2017). Fokus utama adalah pada

menjalankan bisnis dalam struktur jaringan dengan tingkat *agility* yang memadai untuk merespons perubahan serta secara proaktif mengantisipasi perubahan dan mencari peluang yang baru muncul (AMBE, 2010).

Strategic agility sebagai dimensi baru dalam perkembangan ilmu manajemen strategik yang diprediksikan muncul pada tahun 2000an. Pada mulanya Prioritas utama yaitu pada pengetahuan tentang pabrikan untuk lebih kompetitif. Sumber daya yang dibutuhkan dalam penciptaan nilai tambah bermula pada sistem intelijen (Lengnick-Hall & Beck, 2009a). Sebelum era tahun 2000an, konsep model *agility* berkembang dan menjadi isu yang utama pada tataran operasional perusahaan. Konsep *agility* lebih diterapkan pada manajemen operasional manufaktur, *supply chain* dan industri yang ditekankan pada fleksibilitas tinggi (Soule, 2002). Pengembangan *strategic agility* lebih banyak dilakukan berdasarkan hasil penelitian oleh para ilmuwan di bidang industri teknologi informasi. Konsep kerja *strategic agility* pada bagian pengambil kebijakan di tingkat manajemen puncak terdiri dari tiga meta kapabilitas yaitu *Strategic Sensitivity*, *Leadership unity*, dan *Resource Fluidity* (Y. L. Doz & Kosonen, 2010). Dengan terbatasnya penelitian yang mengukur kinerja perusahaan berdasarkan pengaruh dari *strategic agility*, menjadikan kesempatan pengembangan penelitian dengan peluang terbesar yaitu membuat kerangka kerja *strategic agility*.

Terdapat banyak penelitian melakukan keterhubungan *strategy agility* terhadap kinerja perusahaan. Pengajuan penelitian berupa kerangka kerja yang mengaitkan pengaruh sumber daya seperti *resilience capacity* (Cynthia, A. Lengnick-Hall, Beck, T. E., 2009) dan *absorptive capacity* (Kalea, E., Aknarb A., Başarc Ö., 2018) terhadap *strategic agility* menuju pencapaian kinerja perusahaan (Nicholas B. M., 2013; Brueller, B. N., et. Al., 2014; Vecchiato, R., 2014; Marko Kohtamäki, Farmer, D. 2017; Morton, J., Stacey, P., Mohn, M., 2018; Widjajani & Nurjaman, N., 2020). Penyertaan dimensi lain sebagai pengembangan penelitian diantaranya rantai nilai (Swafford, P. M., Ghosh, S., & Murthy, N. N. , 2006), *Resource Base View*, *Resilience Capacity* (Lengnick-Hall, C. A., & Beck, T. E., 2009), *Value creating capability* (Worley, C. G., & Lawler, E. E., 2010), *Innovation* (Oyedijo, A., 2012), *dynamic capabilities view* (Arokodare, M. A., Asikhia, O. U.,

& Makinde, G. O., 2019; Mavengere, N. B., 2013), Keunggulan bersaing (Vecchiato, R., 2015), *Knowledge transfer Junni*, (P., Sarala, R. M., Tarba, S. Y., & Weber, Y., 2015), *Dynamic Capabilities* (Kohtamäki, M., & Farmer, D., 2017), Inovasi Model Bisnis (Chesbrough, H., 2010; Arbussa, A., Bikfalvi, A., & Marquès, P., 2017), *absortive capacity* (Kale, E., Aknar, A., & Başar, Ö., 2018), dan *entrepreneurship* (Widjajani, & Nurjaman, R., 2020). Sebagai suatu kemampuan menangkap peluang pada kondisi lingkungan dinamis, berbagai unit analisis dapat menggunakan dimensi ini. Hal ini disebabkan oleh perilaku lingkungan ekonomi yang dinamis pada semua sektor (Doz, 2018). *Strategic agility* banyak diteliti di unit analisis yang berkaitan dengan telekomunikasi dan teknologi informasi (Oyedijo. A , 2012; (Ofoegbu, O. E & Ayobami, P. 2012; Nicholas B. M., 2013; (LUNGU M. F., 2018), industri manufaktur (Uğurlu O. Y & çolakoğlu, E, 2018), perbankan (Wangsa, C. N., 2018), dan jasa perjalanan (Kalea, E., Aknarb A., Başarc Ö., 2018).

Salah satu area penelitian yang terdampak kondisi tersebut yaitu bidang *supply chain*. Pada tataran lingkungan lingkungan *supply chain* peneliti lebih tertarik di lingkup operasional. Dimensi yang diteliti yaitu *aglity* (Li, X., Chung, C., Goldsby, T. J., & Holsapple, C. W., 2008). Ketertarikan terjadi karena semakin panjang mata rantai maka semakin kompleks masalah dinamis yang dihadapi. Semakin dinamisnya keutuhan barang dengan mengikutsertakan berbagai sumber mendapatkan sumber daya maka aktivitas dilakukan secara parsial. Beberapa perusahaan melakukan aktivitas operasional dengan melibatkan pihak ke tiga. Salah satu pihak yang terlibat dalam operasional perusahaan yaitu layanan jasa logistik. *Strategic agility* sebagai suatu kapabilitas dinamis, dapat memberikan pemicu untuk mempertinggi superioritas keunggulan bersaing perusahaan melalui Strategi Kompetitif. Keunggulan bersaing tersebut untuk pencapaian kinerja bisnis yang berujung pada dukungan pencapaian kinerja perusahaan (Potter, J. A, 1985). *Strategic agility* dapat pula pemicu untuk pembaharuan model bisnis (Lungu, M. F., 2018).

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu dan saran penelitian lanjutan terjadi *gap* penelitian yaitu ketika *strategic agility* diterapkan oleh perusahaan

dihadapkan pada perubahan atau inovasi model bisnisnya. Tentunya hal tersebut dilakukan untuk mencapai keunggulan bersaing sebagai raihan kinerja perusahaan yang superior. Selain dimensi inovasi model bisnis, *competitive strategy* bertujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Belum adanya hubungan antara dimensi variabel *strategic agility* sebagai kemampuan untuk mendorong inovasi bisnis dan Strategi Kompetitif secara terhadap kinerja perusahaan, menjadikan hubungan tersebut sebagai celah baru dalam penelitian. Model tersebut dapat dinyatakan menjadi *novelty* dalam penelitian ini. Sebagai studi kasus untuk menguji pengaruh model tersebut dilakukan pada unit analisis perusahaan penyedia jasa logistik. Berbagai penelitian sebelumnya yang dilakukan masih dalam tataran area operasional. Sedangkan penelitian ini berada pada tataran strategis. Adapun dimensi variabel pada penelitian sebelumnya di area ini yaitu *supply chain agility* (Swafford, P. M., Ghosh, S., & Murthy, N. N., 2006; Li, X., Chung, C., Goldsby, T. J., & Holsapple, C. W., 2008).

Perusahaan layanan logistik dihadapkan pada persaingan ketat di lingkungan dinamis dengan pertumbuhan permintaan yang baik. Hal ini dikarenakan sektor layanan logistik terjadi secara global yang menembus batas wilayah lokal dan Negara. Dengan demikian penyertaan *strategic agility* sebagai kapabilitas untuk pencapaian kinerja perusahaan dengan menyertakan model inovasi bisnis dan Strategi Kompetitif sebagai *intervening* dipandang dapat mewakili pencapaian superioritas kinerja perusahaan. Tentunya aktivitas perusahaan penyedia layanan logistik tidak terlepas dari tata aturan yang telah ditentukan oleh regulator. Setiap dimensi variabel yang terdapat hubungan langsung dengan Kinerja Perusahaan modernisasi oleh dimensi regulasi. Melihat hal tersebut, perlu diadakan penelitian mengenai **“Strategic Agility dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan Provider Logistik Di Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang penelitian, maka terdapat pertanyaan penelitian yang akan dibahas lebih lanjut sebagai berikut:

1. Apakah *strategic agility* berpengaruh terhadap inovasi model bisnis pada

industri logistik di Indonesia?

2. Apakah *strategic agility* berpengaruh terhadap strategi kompetitif pada industri logistik di Indonesia?
3. Apakah *strategic agility* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada industri logistik di Indonesia?
4. Apakah *Strategic agility* dan inovasi model bisnis berpengaruh secara komprehensif terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan logistik di Indonesia?
5. Apakah *strategic agility* dan strategi kompetitif secara komprehensif berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada industri logistik di Indonesia?
6. Apakah inovasi model bisnis berpengaruh terhadap strategi kompetitif pada industri logistik di Indonesia?
7. Apakah *strategic agility* dan inovasi model bisnis secara komprehensif berpengaruh terhadap strategi kompetitif pada industri logistik di Indonesia?
8. Apakah inovasi model bisnis berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada industri logistik di Indonesia?
9. Apakah strategi kompetitif berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada industri logistik di Indonesia?
10. Apakah inovasi model bisnis dan strategi kompetitif secara komprehensif berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada industri logistik di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah diuraikan secara terperinci, maka tujuan penelitian yang akan dicapai untuk pembuktian dan penganalisisan atas *gap* penelitian empiris antara *strategic agility*, inovasi model bisnis, strategi kompetitif dan kinerja perusahaan yaitu:

1. Mengetahui *strategic agility* berpengaruh terhadap inovasi model bisnis pada industri logistik di Indonesia.
2. Mengetahui *strategic agility* berpengaruh terhadap strategi kompetitif pada industri logistik di Indonesia.
3. Mengetahui *strategic agility* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada

industri logistik di Indonesia.

4. Mengetahui *Strategic agility* dan inovasi model bisnis berpengaruh secara komprehensif terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan logistik di Indonesia.
5. Mengetahui *strategic agility* dan strategi kompetitif secara komprehensif berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada industri logistik di Indonesia.
6. Mengetahui inovasi model bisnis berpengaruh terhadap strategi kompetitif pada industri logistik di Indonesia.
7. Mengetahui *strategic agility* bersama dengan inovasi model bisnis berpengaruh terhadap strategi kompetitif pada industri logistik di Indonesia.
8. Mengetahui inovasi model bisnis berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada industri logistik di Indonesia.
9. Mengetahui strategi kompetitif berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada industri logistik di Indonesia.
10. Mengetahui inovasi model bisnis dan strategi kompetitif secara komprehensif berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada industri logistik di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan secara teori dapat bermanfaat antara lain:

1. Pemahaman terhadap konstruksi teoritis variabel *strategic agility*, inovasi model bisnis, strategi kompetitif dan kinerja perusahaan.
2. Hubungan kausalitas antara variabel *strategic agility*, inovasi model bisnis, strategi kompetitif dan kinerja perusahaan.
3. Memperkaya lingkup penelitian manajemen strategi terutama pada lingkungan dinamis dengan menghubungkan antara konsep kapabilitas, strategi dan pencapaian kinerja.
4. Memberikan informasi tambahan mengenai teori *strategic agility* sebagai kemampuan dalam strategi dinamis yang menjelaskan karakteristik *strategic sensitivity*, *leadership unity* dan *resource fluidity*.

5. Memperkaya bahan kajian dan referensi bagi kalangan akademis di bidang manajemen strategi khususnya mengenai pengaruh antara *strategic agility* yang dimoderasi oleh inovasi model bisnis dan strategi kompetitif menuju *kinerja perusahaan*.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

Selain manfaat bagi perkembangan keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis berupa:

1. Memberikan gambaran kepada para pengambil kebijakan terutama dalam mendorong peningkatan kinerja logistik nasional pada bidang logistik terutama peran yang berasal dari penyedia jasa logistik.
2. Memberikan gambaran kepada para pelaku usaha sebagai langkah pengambilan keputusan dalam menentukan arah pengembangan dengan tujuan kinerja perusahaan
3. Memberikan konsep kepada para praktisi dalam melakukan pendampingan bagi pengambil kebijakan dan pengusaha.
4. Khususnya bagi para pelaku usaha pelayanan jasa logistik, konsep berpikir dalam pencapaian kinerja usaha lebih fokus pada strategi yang akan dibuktikan. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pengusaha jasa penyedia logistik dalam peningkatan kinerja perusahaan pada tataran strategi korporasi.
5. Memberikan gambaran kepada para peneliti berikutnya bahwa pengembangan dapat dilakukan pada model *strategy agility* untuk peningkatan Kinerja Perusahaan.

1.5 Struktur Organisasi Disertasi

Sistematika penulisan disertasi ini terdiri dari:

1. Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini memuat tentang uraian tentang latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi disertasi.

Uraian diawali dengan cakupan terjadinya fenomena sehingga diperlukan penelitian lanjutan. Berangkat dari hal tersebut maka selanjutnya dapat disusun masalah yang terjadi sehingga membentuk suatu tujuan penelitian. Diharapkan dengan terjawabnya masalah yang dihadapi dan pencapaian tujuan yang didapat dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Tentunya untuk mencapai tujuan yang diharapkan diperlukan landasan teori memadai.

2. Bab II : Kajian Pustaka

Pada bagian ini memuat tentang konsep, teori, hukum, model yang relevan untuk menjawab masalah. Landasan teori tersebut untuk mendukung atau memperkuat alur dalam pencapaian tujuan penelitian. Kerangka berfikir tentunya dilandaskan pada penelitian terdahulu. Uraian komprehensif diharapkan dapat menghasilkan sintesis penelitian. Dengan demikian model yang terbentuk dapat memberikan ciri khas unik. Selanjutnya rancangan penelitian berdasarkan hasil dari sintesis landasan teori diuraikan pada bab selanjutnya

3. Bab III: Metode Penelitian

Pada bab ini diuraikan tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data. Pembahasan dilakukan secara terperinci dimulai dari hasil sintesis teori, pembentukan, model penelitian sampai dengan teknik analisis yang digunakan. Uraian prosedur penelitian tentunya mengacu pada landasan teori yang telah dikaji. Tentunya metode penelitian ini dijadikan acuan untuk menyusun pembahasan.

4. Bab IV : Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini akan diuraikan mengenai temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data. Berdasarkan hasil yang didapat selanjutnya diuraikan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Urutan pembahasan yang digunakan yaitu dengan cara non tematik. Cara ini menguraikan terlebih dahulu temuan penelitian secara menyeluruh. Selanjutnya berdasarkan hasil temuan diuraikan pembahasan secara terpisah.

5. Bab V : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Pada bab ini akan diuraikan terkait dengan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi hasil penelitian. Kesimpulan merupakan hasil dari yang tentunya

menjawab dari pertanyaan penelitian. Dari hasil kesimpulan tersebut tentunya menimbulkan implikasi atau dampak terhadap pihak terkait terutama pelaku usaha di bidang penyedia jasa logistik dan pemerintah selaku regulator. Hasil tersebut dapat pula menjadi rekomendasi bagi akademisi yang berminat untuk mengkaji baik berupa dukungan atau bantahan pada penelitian berikutnya.